

PENINGKATAN DAYA SAING UKM
MELALUI COMPARATIVE ADVANTAGE
(Studi pada UKM Tungku Sanjai dan Karak Kaliang DARSI
Kecamatan Akabiluru Kabupaten 50 Kota)

Nelvia Iryani¹

Abstract

This research aimed to describe factors in increasing competitiveness on UKM Darsi. The main goals of this research to describe : a). financial and economic ability, b). the ability to create strategic products, c). technology and process ability, d). organizational competence to increase competitiveness and e).marketing ability on UKM Darsi. The research used qualitative design with descriptive research type. Data used in the research were primary data collected from UKM Darsi. Data were collected by observation, interview, documentation and literature study.

The research shows that the competitiveness in UKM Darsi has increased although there are still more obstacles, especially relate to organizational competitive and financial and economic ability.

Kata kunci: comparative advantage, competitiveness, SMEs

PENDAHULUAN

UKM merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan strategis dalam perekonomian Indonesia terutama di saat krisis. Ketika perusahaan besar dan konglomerat mengalami kebangkrutan pada krisis moneter tahun 1997, UKM ternyata mampu berdiri kokoh dan tidak begitu terpengaruh oleh dampak krisis yang terjadi kala itu.

Sebagai pilar utama perekonomian, karakteristik utama yang dimiliki UKM adalah kemampuannya mengembangkan proses bisnis yang fleksibel dengan menanggung biaya relatif rendah. Sektor ekonomi masyarakat kecil dengan skala lokal, sumberdaya lokal dan proses produksi sederhana yang produknya dijual secara lokal menjadikan UKM memiliki daya tahan yang lebih baik disaat krisis. Hal ini dimungkinkan karena UKM memiliki struktur organisasi dan tenaga kerja yang fleksibel dalam menyesuaikan dengan perubahan pasar.

Kabupaten 50 Kota merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Sumatera Barat. Letaknya sangat strategis menghubungkan beberapa kota dan kabupaten di Propinsi Sumatera Barat. Selain itu daerah Kabupaten 50 Kota berada di jalur lintas yang menghubungkan Propinsi Sumatera Barat dengan Propinsi Riau. Sehingga tidaklah mengherankan jika kabupaten ini banyak disinggahi oleh para wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat. Kabupaten 50 Kota memiliki banyak potensi, salah satunya adalah UKM makan tradisional khas Sumatera Barat. Kelurahan Piladang Kecamatan Akabiluru merupakan salah satu kecamatan yang menjadi sentra produksi sanjai dan karak kaliang di Kabupaten 50 Kota. Salah satu UKM yang bergerak dalam bidang produksi dan penjualan sanjai dan karak kaliang adalah UKM Darsi yang sudah beroperasi sejak tahun 2007. Perkembangan kemajuan UKM ini terus berkembang pesat namun seiring dengan banyak bermunculannya UKM lain sejenis di Kecamatan Akabiluru membuat omzet UKM Darsi sedikit menurun.

¹ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dibahas lebih lanjut mengenai daya saing UKM Darsi dibandingkan dengan UKM sejenis lainnya dan kendala-kendala yang dihadapi dalam peningkatan daya saing tersebut.

Daya Saing

Daya saing merupakan keunggulan pembeda dari yang lain yang terdiri dari *comparative advantage* (faktor keunggulan komparatif) dan *competitive advantage* (faktor keunggulan kompetitif) (Tambunan, 2001). Daya saing turut menentukan apakah kita dapat bertahan atau tidak, berkembang atau tidak diantara entitas sejenis di dalam lingkungan yang sama.

Usaha Kecil Menengah (UKM)

Pengertian UKM dan UMKM adalah jenis usaha yang dipisahkan berdasarkan kriteria aset, omset, dan tenaga kerja.

1. Berdasarkan Undang-undang no.20 tahun 2008 tentang UMKM

Usaha Mikro adalah usaha produktif dengan aset maksimal 500 jt dan omset maksimal 300 jt

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dengan aset 50jt-500jt, kriteria omzet 300jt-2,5 Milyar

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif dengan total aset 500 jt-10 milyar dan omzet 2,5 milyar-50 milyar rupiah

2. Menurut meneg koperasi

Usaha kecil termasuk usaha mikro adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paing banyak Rp.200Jt, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan paling banyak Rp. 100 Jt.

Usaha menengah merupakan entitas usaha yang memilki kekayaan bersih lebih dari 200 jt tidak termasuk tanah dan bangunan

3. menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

Usaha kecil Menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 6-19 orang, sedangkan usaha menengah memiliki tenaga kerja 20-29 orang. Dan usaha besar memiliki tenagakerja lebih dari 100 tenaga kerja.

Keunggulan komparatif

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, komparatif berarti membandingkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa keunggulan komparatif adalah suatu hal yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan yang lebih baik jika dibandingkan dengan organisasi atau perusahaan lainnya baik dari sisi internal (sumber daya manusia, keuangan, manajemen, dll) maupun dari sisi eksternal (jejaring, kerjasama)

Pengertian komparatif adalah sesuatu yang bersifat dapat dibandingkan dengan suatu hal lainnya. Komparatif tidak dimaksudkan untuk menjatuhkan/memperburuk entitas lain, tetapi komparatif dapat dijadikan sebagai bahan koreksi untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

Keunggulan komparatif menggambarkan kemampuan produsen untuk menghasilkan barang atau jasa pada biaya kesempatan yang lebih rendah dari produsen lainnya (Mankiw,2012). Keunggulan komparatif adalah keunggulan yang dimiliki oleh suatu organisasi tertentu untuk dapat membandingkannya dengan yang lainnya. Keunggulan tersebut dapat meliputi SDM, fasilitas, keterampilan dan

lain-lain. Untuk mencapai tujuan organisasi, suatu produsen (individu, perusahaan, negara) memiliki keunggulan komparatif jika dapat memproduksi pada biaya kesempatan (opportunity cost) yang lebih rendah dari produsen lain.

1. Kemampuan keuangan (modal)

Modal adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan di dalam sebuah perusahaan. Modal digunakan untuk menjalankan usaha. Dalam perusahaan modal dapat bersumber dari internal perusahaan dan dapat pula berasal dari eksternal perusahaan

2. Kemampuan inovasi produk dan bahan baku

Setiap pelaku usaha harus jeli dan peka terhadap keinginan dari konsumen yang menginginkan produk dengan kualitas bagus dengan harga murah. Salah satunya dengan cara melakukan inovasi. Inovasi dapat diartikan sebagai suatu perubahan baru menuju kearah perbaikan yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Avanti Fontana (2011) mendefenisikan inovasi produk sebagai proses pengenalan produk atau sistem baru yang membawa kesuksesan ekonomi bagi perusahaan. Sebab kunci dari keberhasilan produk adalah produk mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Inovasi dapat dilakukan dengan cara mencoba mengurangi biaya produksi misalnya dengan meminimalisir biaya bahan baku atau menciptakan produk baru.

3. Kemampuan teknologi dan proses

Kemajuan teknologi mempengaruhi perkembangan kegiatan proses produksi. Tidak hanya memperbaiki cara-cara dalam memproduksi tetapi juga material yang diperlukan untuk proses produksi. Penggunaan teknologi dalam proses produksi dapat lebih meminimalisir biaya dan menghasilkan produk dengan jumlah yang lebih banyak serta kualitas yang lebih bagus. Sehingga proses produksi menjadi semakin baik, efektif dan efisien.

4. Kemampuan organisasi

Kemampuan organisasi adalah kemampuan yang dimiliki oleh wirausahawan untuk mengkoordinir proses pemberian tugas, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terstruktur kepada setiap individu dalam perusahaannya untuk menerapkan rencana yang telah dibuat agar tujuan dari perusahaan yaitu memperoleh laba maksimum dengan biaya minimum dan produksi berjalan efektif serta efisien dapat terwujud.

5. Kemampuan kerjasama dan pemasaran

Pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi dan mendistribusikan produk kepada konsumen sehingga dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan. Strategi pemasaran harus disesuaikan dengan posisi perusahaan dalam persaingan, situasi ekonomi, posisi dan tampilan produk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana segala sesuatu dalam penelitian ini sangat ditentukan atau tergantung dari hasil pengumpulan data yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya di lapangan. Dengan melihat apa yang tereksprei secara eksplisit serta apa yang ada pada pikiran dan pandangan responden.. Fokus penelitian adalah peningkatan daya saing UKM yang dilihat dari faktor kemampuan inovasi produk dan bahan baku.c) kemampuan teknologi dan proses e) kemampuan pemasaran. Sedangkan kendala dalam peningkatan daya saing melalui comparative advantage dilihat dari faktor a).kemampuan keuangan dan modal b). kemampuan organisasi . Lokasi penelitian berada di UKM tungku sanjai

dan karak kaliang Darsi yang berlokasi di jalan raya Kabupaten 50 kota-propinsi Riau Kecamatan Akabiluru Kabupaten 50 kota. Kecamatan Akabiluru merupakan salah satu sentra UKM yang memproduksi sanjai dan karak kaliang serta beberapa makanan tradisional khas Sumatera barat berbahan ubi dan singkong di kabupaten 50 kota dengan tingkat persaingan yang cukup tinggi, sebab di kecamatan ini terdapat cukup banyak UKM yang memproduksi dan menjual sanjai dan karak kaliang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis model interaktif Miles (Sardana, 2014) yang dimulai dengan data collection, data reduction, data display, dan conclusion.

PEMBAHASAN

Faktor pendukung peningkatan daya saing melalui comparative advantage

1. Kemampuan inovasi produk dan bahan baku

Produk yang unik dan inovatif adalah suatu kunci dalam keberhasilan produk. Studi lapangan menunjukkan UKM Darsi memiliki beberapa produk yang unik dan inovatif yang tidak diproduksi oleh UKM lain yang sejenis di kecamatan Akabiluru seperti serundeng ubi jalar, keripik bayam, keripik tempe dan sanjai balado hijau. Efisiensi penggunaan bahan baku pun sudah lama dilakukan untuk menghadapi naik turunnya harga singkong di pasaran. Beberapa bahan baku seperti pisang dan ubi jalar diperoleh dengan membelinya dari petani. Namun untuk singkong ternyata UKM Darsi sudah melakukan penanaman sendiri di kebun yang disewa seluas 0,5ha. Kendatipun begitu jika permintaan sanjai dan karak kaliang tinggi terutama pada hari-hari libur nasional dan hari raya, pemilik membeli bahan baku berupa singkong dari para petani yang berada di sekitar lokasi UKM berada.

2. Kemampuan teknologi dan proses

Berdasarkan hasil studi lapangan menunjukkan bahwa proses produksi UKM Darsi dilakukan di outlet yang sekaligus berfungsi sebagai tempat menjual hasil produksi. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pembeli karena berkesempatan melihat langsung proses produksi sanjai dan karak kaliang serta berbagai makanan tradisional khas Sumatera Barat yang diproduksi oleh UKM Darsi. Bahkan pembeli juga dapat membeli langsung kerupuk dan sanjai yang baru selesai digoreng. Hal ini tidak dilakukan oleh UKM lain yang sejenis yang berada di Kecamatan Akabiluru. Beberapa UKM sejenis ada yang hanya memproduksi sanjai dan karak kaliang saja, dan ada pula yang hanya menjualnya saja dengan membeli kepada UKM lain yang memproduksi sanjai dan karak kaliang.

Jika dilihat dari segi penggunaan alat dan teknologi, UKM Darsi masih mempertahankan penggunaan alat-alat yang sederhana dan tradisional seperti wajan besi, serok, sendok, garpu dan peniris minyak serta alat pemotong ubi manual (rautan ubi). Penggunaan peralatan yang sederhana tetap dipertahankan untuk menjaga kualitas produk dan mempertahankan keunikan / ciri khas sanjai dan karak kaliang serta beraneka jenis makanan tradisional khas minang lainnya yang diproduksi oleh UKM Darsi. Dari hasil wawancara dengan pemilik didapatkan informasi bahwa UKM Darsi sangat ingin menggunakan alat produksi dengan teknologi modern. Hal ini terkendala oleh biaya perawatan dan teknisi service yang harus mendatangkan dari Jakarta jika alat rusak atau harus diservis. Dan pada akhirnya keinginan untuk membeli peralatan dengan teknologi yang lebih modern urung dilakukan.

untuk menjaga kualitas produknya agar senantiasa bagus dan terjamin UKM Darsi tidak melakukan produksi dalam jumlah banyak untuk kemudian di stok dalam jangka waktu lama. Produksi sanjai maupun karak kaliang hanya dilakukan jika

produk sudah hampir habis terjual. Produksi dalam jumlah besar juga hanya dilakukan jika memang ada pesanan dalam partai besar.

3. Kemampuan pemasaran

Berdasarkan studi lapangan ke beberapa UKM sejenis yang berada di lokasi penelitian, hampir semua UKM menjual produk berupa sanjai dan karak kaliang. Namun terdapat beberapa produk yang hanya bisa ditemui di UKM Darsi seperti diantaranya serundeng ubi jalar, keripik tempe, keripik bayam, dan sanjai balado hijau. Bahkan UKM Darsi juga menjadi pemasok produk-produk tersebut untuk dijual kembali di outlet-outlet di daerah wisata di kota lain seperti Bukittinggi, Solok bahkan kota Padang.

UKM Darsi juga tidak hanya menjual produk olahan singkong dan ubi di outlet miliknya yang sekaligus berfungsi sebagai tempat produksi, tetapi juga telah memasarkannya ke UKM sejenis yang hanya menjual saja tanpa memproduksi sendiri sanjai dan karak kaliang. Bahkan perluasan pasar ke minimarket dan swalayan di kota Payakumbuh sudah dilakukan. Dengan disain kemasan yang *marketable* dan *branding* yang menarik, menjadikan produk UKM Darsi memiliki penjualan yang cukup tinggi. Disamping itu, letak outlet sekaligus dapur (tungku) yang strategis berada di pinggir jalan yang dilalui oleh bus dan kendaraan memudahkan pembeli untuk datang berkunjung.

Faktor penghambat peningkatan daya saing

1. Kemampuan keuangan

UKM Darsi mulai beroperasi sejak tahun 2007 dengan modal pemilik sebesar Rp 5 Jt. Sering dengan berjalannya waktu dan peningkatan omzet tiap tahunnya saat ini UKM Darsi sudah memiliki modal intern sekitar 32 jt.. Sampai saat dilakukannya penelitian ini, UKM Darsi belum memiliki modal eksternal karena belum pernah melakukan pinjaman ke lembaga keuangan. Hal ini dikarenakan UKM Darsi belum mempunyai pencatatan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang menjadi salah satu syarat dalam pengajuan kredit seperti neraca, laporan perubahan modal dan laporan laba rugi. Pencatatan keuangan hanya menggunakan buku kas kecil yang memuat uang masuk dan uang keluar yang terjadi akibat adanya transaksi dalam perusahaan. Bahkan keuangan perusahaan belum terpisah dari keuangan pribadi dan keluarga pemilik.

2. Kemampuan organisasi

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa struktur organisasi dan manajerial UKM Darsi masih sederhana, dimana belum adanya pembagian tugas dan wewenang antara pemilik dengan pekerja. Sistem manajemen dilakukan langsung oleh pemilik. Bagian pengawasan, personalia dan keuangan dilakukan sendiri oleh pemilik bahkan terkadang pemilik juga terjun langsung melakukan proses produksi seperti menggoreng, membersihkan ubi, serta melayani pembeli yang datang. Tenaga kerja yang didominasi oleh kaum perempuan berjumlah 15 orang merupakan warga yang tinggal di sekitar lokasi UKM ini berada, dimana kemampuan (skill) didapatkan secara otodidak dan turun temurun. Semua pekerja tidak pernah memperoleh pelatihan untuk meningkatkan skill mereka.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum UKM Darsi memiliki keunggulan yang lebih baik (*comparative advantage*) dari UKM - UKM sejenis yang berada di Kecamatan Akabiluru Kabupaten 50 Kota terutama dari faktor

a).Kemampuan teknologi dan proses produksi. b). Kemampuan inovasi produk dan bahan baku.. c) Kemampuan pemasaran. Semestara itu, untuk kemampuan modal dan finansial serta kemampuan organisasi, disimpulkan bahwa UKM ini belum bisa bersaing dengan UKM lain yang sejenis. Sehingga agar omzet dapat terus ditingkatkan dan perusahaan dapat tetap eksis diantara entitas sejenis yang berada di kecamatan Akabiluru kabupaten 50 Kota, maka UKM Darsi perlu berbenah diri terutama dalam hal keuangan perusahaan. Pemilik hendaknya memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan perusahaan. Pembuatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi mutlak dilakukan agar tidak menjadi penghambat untuk memperoleh tambahan modal eksternal dari lembaga keuangan. Sementara itu dari segi kemampuan organisasi diperlukan perbaikan organisasi manajemen dalam perusahaan.. Pembagian wewenang tugas dan tanggung jawab seharusnya diatur sesuai dengan jabatan yang ada di dalam perusahaan baik untuk pemilik, bagian keuangan, pengawasan dan tenaga kerja.

Daftar pustaka

Miles, Huberman, Saldana.2014. *Qualitatif Data Analysis*, United State of America: Sage Publication

Mankiew N, Gregory, dkk, 2012, *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat

Undang-undang no.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah

Tambunan, Tulus.2000. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta. LP3ES